

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI POKOK MAKHLUK HIDUP  
DAN PROSES KEHIDUPAN SEMESTER I KELAS II  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**Mirna Winarni<sup>1</sup>**

**Nur Cholifatuzzahro, S.Pd.<sup>2</sup>**

***Abstract:** The aim of this research was to determine the application of the learning outcome Learning Model Picture And Picture improve Learning Outcomes In Subjects Main Material Science of Living Things and Life Processes II Semester Class In School 3 Besuki Primary School Academic Year 2012/2013. Observation and assessment carried out by researchers on learning outcomes of students during the learning activities Picture And Picture experience an increase in learning outcomes. The action is only 44.11% of the 15 students who achieve mastery learning, students who have not completed sailed was about 19 students or 55.89%. In the first cycle, mastery learning students increased to 82.35% or as many as 34 students who completed the classical and the total of 6 students or 17.65% of students who have not completed their study results. Cycle II, students learn mastery increased to 100% of students 34 students who completed the classical style. Mastery learning outcomes of students in science subjects showed greatly improved from before taking action and in doing so the cycle I and II Picture And Picture learning model can be used as a reference to make students active in the classroom and the students do not feel bored in the classroom as well as to improve learning outcomes, especially in science subjects.*

***Keywords:** Learning Model Picture and Picture, and learning outcomes students*

---

<sup>1</sup> Alumni FKIP PGSD UNARS Situbondo

<sup>2</sup> Dosen FKIP PGSD UNARS Situbondo

## PENDAHULUAN

Majunya perkembangan IPTEK pada era globalisasi sekarang ini membuat dunia terasa semakin sempit karena segala sesuatunya dapat dijangkau dengan sangat mudah. Adanya media-media elektronik sebagai alat komunikasi seperti televisi, radio maupun internet semakin mempermudah masuknya informasi dari luar. Jika kondisi semacam ini tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi tersebut, maka yang terjadi adalah kerugian bagi masyarakat sendiri. Mereka hanya mampu menerima informasi itu secara utuh tanpa mampu menentukan mana yang berdampak positif dan mana yang berdampak negatif. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbesar di dunia harus cepat tanggap dengan hal semacam ini. Besarnya jumlah penduduk di Indonesia tidak cukup menjadi modal untuk memajukan bangsa jika tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Salah satu cara untuk mempersiapkan dan mencetak SDM

yang berkualitas tinggi adalah melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan di sekolah proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang meliputi guru dan siswa maupun faktor eksternal yaitu faktor di luar guru dan siswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar mengajar (Metode Pembelajaran). Proses belajar mengajar akan berhasil apabila kedua faktor tersebut dapat dikoordinasikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Informasi yang disampaikan guru harus mendapat umpan balik dari siswa, maksudnya siswa tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi siswa juga harus bersikap kritis. Siswa harus bertanya apabila ada materi yang belum jelas bahkan siswa terlebih belajar dahulu. Guru harus menerima hal tersebut dengan lapang dada, sehingga benar-benar terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Kegiatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya

metode pembelajaran yang menunjang untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing/memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas II dan mata pelajaran IPA disebabkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas II paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hasil observasi pada Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki yaitu Metode mengajar guru masih secara konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Adapun penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran

secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Metode mengajar guru yang seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pengajaran dari pada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja yang aktif dan cerdas.

Pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki Tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam KBM dan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal disebabkan penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cepat bosan, jenuh dan ramai. Rendahnya hasil belajar siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan PR pada mata pelajaran IPA Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa siswa

Kelas II memiliki aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang nilainya rata rata 55 tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 secara individual pada mata pelajaran IPA dan masih kurang dari 85% di semua Kelas II secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan Judul: Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan semester I kelas II di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki tahun Pelajaran 2012 / 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Semester I Kelas

II Di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki tahun Pelajaran 2012/2013”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Semester I Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang dilakukan pada saat mengajar di kelas dan model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas II.

Menurut zainal Aqib (2006:19) bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat penelitian atau

menajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan (yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*) dan alternatif tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan tahap demi tahap dalam setiap siklus yakni pada siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki. Penelitian ini dilaksanakan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013, Sejak Bulan Nopember Sampai Dengan Bulan Desember 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II semester I Mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2012/2013. subyek penelitian ini komposisinya antara putra dan putri hampir sebanding, jumlah keseluruhan adalah 25 siswa, terdiri dari 13 putra dan 12 putri.

Menurut Arikunto (dalam Wahyuningsih, 2006:22), Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, metode tes dan dokumentasi.

Data penelitian terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian terkumpul terdiri dari test, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah : Persentasi Ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran dicari dengan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Menurut

Sugiyono,(2011:240). Dokumentasi merupakan Metode penunjang dari Metode observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, kebiasaan dan biografi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahannya, (3) Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

peneliti melakukan tes pendahuluan tentang Materi Pokok Makhluk Hidup dan Proses

Kehidupan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang Materi Pokok Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. Selama tes pendahuluan berlangsung terlihat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, tetapi ada juga beberapa siswa yang mendapat nilai bagus. Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang menguasai materi karena masih belum diajarkan. Adapun hasil tes pendahuluan ditunjukkan pada tabel 1 (Perincian dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 1. Nilai Tes Pendahuluan

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	15	44.11%
Siswa Tidak Tuntas	19	55.89%
Jumlah	34	100%

Tabel 1. menunjukkan daya serap perseorangan siswa sebesar 44.11% sedangkan daya serap

klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan standar ketuntasan 85%.

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh pada observasi awal, maka selanjutnya diupayakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran *Picture And Picture*.

Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran *Picture And Picture*. Metode Pembelajaran *Picture And Picture* adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Biasanya gambar yang dirangkai atau dipasang berupa gambaran yang scenario cerita atau bahan ajar yang menjadi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data 6 siswa yang tidak tuntas dari 34 siswa yang mengikuti

ulangan harian atau 17.65% secara klasikal, karena siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 70$  dari skor maksimal 100 dan 28 siswa tuntas secara perseorangan. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 82.35% Ketidak tuntas belajar siswa tersebut dikarenakan kurang memahami materi. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai tes pendahuluan sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah seperti tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat sebelum melakukan pembelajaran *Picture And Picture* kesiklus I sebesar 38.24% setelah dilakukan siklus I. namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu harus mencapai 85% atau lebih. Adapun hambatan yang ditemukan pada siklus I yaitu ada sebagian siswa yang kurang memahami tentang materi yang sudah diajarkan dan asaing terhadap pembelajaran *Picture And Picture*. Pada table 2

diatas dapat digambarkan dengan grafik 1.

Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai tes Siklus I dan setelah siklus II seperti tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat **17.65%** setelah dilakukan siklus II. hasil tersebut memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu harus mencapai 85% atau lebih. Tabel 3 dapat digambarkan dengan grafik 2.

## **Pembahasan**

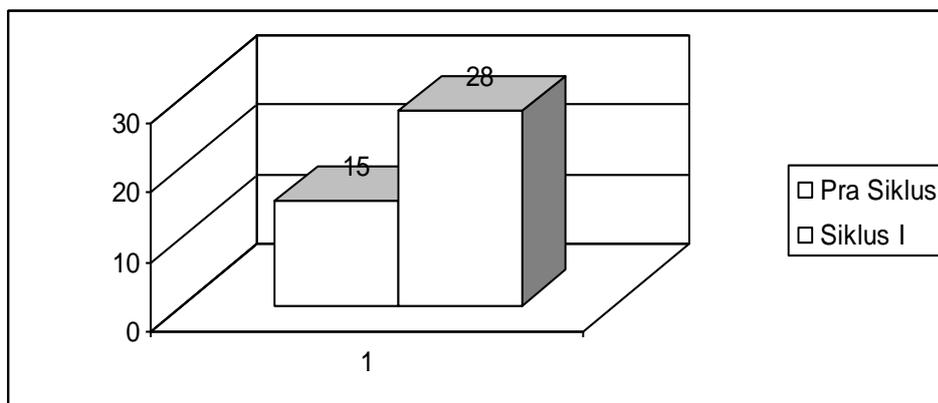
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan peneliti akan dibahas tentang hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki pada mata pelajaran IPA dan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi sekolah yang diteliti terutama bagi guru Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan untuk memperbaiki Model pembelajaran

yang telah diterapkan oleh sekolah terutama bagi guru. Ketuntasan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah jika siswa dalam satu kelas yang mencapai  $\geq 70$  dari skor maksimal 100. Dalam pengamatan dan penilain yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran *Picture And Picture* mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Pembelajaran terpusat pada siswa bukan terpusat

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I

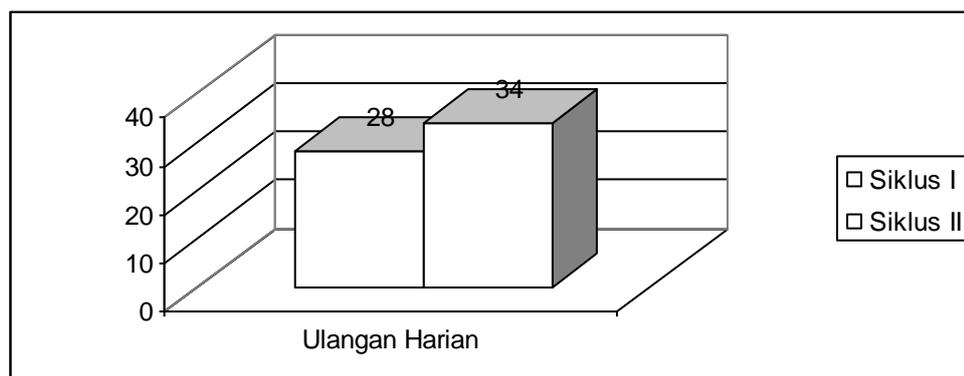
Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
$\leq 70$	19	55.89%	6	17.65%
$\geq 70$	15	44.11%	28	82.35%
Jumlah	34	100%	34	100%



Grafik 1. Perbandingan hasil ulangan Pra Siklus dan Siklus I

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan setelah siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
$< 70$	6	17.65%	0	0%
$> 70$	28	82.35%	34	100%
Jumlah	34	100%	34	100%



Grafik 3. Perbandingan hasil ulangan harian Siklu I dan Siklus II

pada guru sehingga pembelajaran akan efektif dan akan menghasilkan yang meningkat.

tindakan hanya 44.11% dari siswa 15 yang mencapai ketuntasan belajar, siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 19 siswa atau 55.89%. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 82.35% atau sebanyak 34 siswa yang tuntas secara klasikal dan Sebanyak 6 orang siswa atau 17.65% siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dari siswa 34 siswa yang tuntas secara klasikal.

Ada beberapa hal yang merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan tindakan pada pelaksanaan siklus II, pertama kegiatan perencanaan dan persiapan

sebelum penelitian. Kedua adalah kondisi yang ada pada guru dan siswa. Telah diuraikan sebelumnya pada pemaparan hasil penelitian bahwa kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan baik, kegiatan pembelajaran dengan guru dapat dilakukan dengan intensif. Kondisi ini telah menciptakan suasana komunikasi yang baik antara peneliti dan guru, sehingga maksud dari konsep penelitian dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu suasana ini juga telah membentuk kolaborasi yang baik dengan guru. Berdasarkan dari kesepakatan hasil diskusi diputuskan untuk melakukan penerapan pembelajaran sebelum penelitian, penerapan Model pembelajaran *Picture And Picture* menggunakan Siklus I dan Siklus II.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan

penelitian membawa dampak yang baik bagi guru, guru merasa lebih siap dan memahami langkah demi langkah dalam penerapan *Picture And Picture* pada pembelajaran IPA. Bagi siswa, siswa telah akrab terhadap pembelajaran yang dimaksud, sehingga siswa tidak akan canggung ketika harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada saat penelitian dilaksanakan. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pijakan untuk melakukan persiapan yang lebih matang ketika pembelajaran *Picture And Picture* diterapkan dalam penelitian.

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk belajar IPA, karena siswa mampu bertukar pikiran atau memberikan pendapat dalam belajar.

Selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi karena siswa telah diberi bacaan dimana bacaan tersebut merupakan rangkuman dari materi yang akan dipelajari. Wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi tentang Model yang akan diterapkan, diketahui bahwa penerapan *Picture*

*And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena *Picture And Picture* membantu siswa untuk memahami materi IPA terutama yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar.

Analisa yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum memenuhi ketuntasan belajar sehingga dibutuhkan siklus II untuk memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa. Dari penerapan model pembelajaran dengan *Picture And Picture* mendapat beberapa hambatan seperti siswa kurang memahami tahap – tahap dalam model pembelajaran *Picture And Picture*, juga ada siswa yang tidak terbiasa dalam pembelajaran *Picture And Picture*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dalam pelajaran IPA dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup bagus dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkat dalam hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Picture And Picture* dapat dijadikan salah satu alternatif mata pembelajaran IPA. Pelajaran IPA dapat menggunakan Model pembelajaran *Picture And Picture* memberikan dampak positif dari pihak siswa dalam keterlibatan belajar khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah di sesuaikan dengan model pembelajaran *Picture And Picture*. Materi Pokok Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan sangat meningkat dari sebelum melakukan tindakan dan pada melakukan siklus I dan II sehingga

model pembelajaran *Picture And Picture* dapat dijadikan acuan untuk menjadikan siswa aktif dalam kelas dan siswa tidak merasa bosan dalam kelas juga untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran *Picture And Picture* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Picture And Picture* hendaknya dapat diterapkan oleh semua guru dalam semua mata pelajaran yang berciri-ciri pembelajaran kooperatif dalam mengajar dikelas sebagai alternatif dari pembelajaran.
2. Pembelajaran *Picture And Picture* hendaknya juga dapat di terapkan di Sekolah Menengah Atas.
3. Diharapkan adanya penelitian yang serupa untuk materi-materi yang lain selain pelajaran IPA, dimana pembelajaran tersebut

harus dapat memotivasi siswa,  
menarik perhatian siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Yrama Widja.
- Arikunto.2011. *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Sudjana 2005. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*. CV. Bandung Alfabeta

